



Analisis Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Bangka Tengah

Analysis of Local Content Curriculum in Elementary Education in Central Bangka Regency

Adi Suhendra^{1*}, Muhammad Misdar², Syarifuddin Idris³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam/Program Pascasarjana/Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Corresponding author*: putramz@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal (MULOK) pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Bangka Tengah. Kurikulum Mulok merupakan instrument strategis dalam upaya pelestarian budaya lokal dan penguatan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai sosial, budaya, serta potensi daerah ke dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan Mulok di Bangka Tengah merujuk pada Keputusan Bupati Nomor 188.45/818/DINDIK/2022, yang menetapkan tiga tema utama yaitu pertanian, perikanan, dan kesenian lokal seperti dambus dan permainan bola tampah. Pelaksanaan kurikulum ini telah diintegrasikan kedalam mata Pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler dengan dukungan modul ajar dari guru. Namun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum muatan lokal di Bangka Tengah mampu memperkuat identitas budaya siswa dan mendukung tujuan pendidikan nasional melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum berbasis potensi daerah yang berkelanjutan dan relevan secara sosial budaya.

Kata Kunci: Kurikulum Muatan Lokal; Kearifan Lokal; Pendidikan Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the instrument in efforts to preserve local culture and strengthen student character through the integration of social values, culture, and regional potential into the learning process. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that the establishment of Mulok in Central Bangka refers to the Regent Decree Number 188.45/818/DINDIK/2022, which stipulates three main themes, namely agriculture, fisheries, and local arts such as dambus and tampah ball games. The implementation of this curriculum has been integrated into subjects and extracurricular activities with the support of teaching modules from teachers. However, there are challenges such as limited human resources and supporting infrastructure. Overall, the implementation of the local content curriculum in Central Bangka is able to strengthen students' cultural identity and support national education goals through a contextual learning approach based on local wisdom. This research contributes to the development of a sustainable and socio-culturally relevant local potential-based curriculum.

Keyword: Local Content Curriculum; Local Wisdoms; Basic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, pendidikan dituntut tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang mulai tergerus oleh arus budaya asing. Di sinilah pentingnya Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memberikan ruang bagi daerah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan geografis masyarakat setempat.

Tirtaraharjda dan La Sula, sebagaimana di kutip lim Wasliman mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah "suatu program pendidikan yang isi dan media dan strategi penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah" . Yang dimaksud dengan isi adalah materi pelajaran yang dipilih dan lingkungan dan dijadikan program untuk dipelajari oleh murid di bawah bimbingan guru guna mencapai tujuan muatan lokal. Media penyampaian ialah metode dan berbagai alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan isi muatan lokal. Jadi isi program dan media penyampaian muatan lokal diambil dan menggunakan sumber lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa Kurikulum Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Secara yuridis, keberadaan muatan lokal diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta ditegaskan dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2023 mengenai penyusunan, pendistribusian, dan penggunaan buku pendidikan. Muatan lokal didefinisikan sebagai bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi konten dan proses pembelajaran mengenai potensi dan keunikan lokal. Dalam Kurikulum Merdeka, muatan lokal dapat diimplementasikan secara fleksibel melalui tiga pendekatan: integrasi dalam mata pelajaran, sebagai mata pelajaran tersendiri, dan melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kabupaten Bangka Tengah, sebagai bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memiliki kekayaan budaya dan sumber daya lokal yang melimpah. Pada tahun 2022 dan 2023, Pemerintah Daerah Bangka Tengah menetapkan empat tema Mulok utama yang direpresentasikan dalam Keputusan Bupati Nomor 188.45/818/DINDIK/2022, yaitu: pertanian, perikanan, kesenian dambus, dan permainan tradisional bola tampah. Keempat tema ini bukan hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga merepresentasikan identitas kolektif masyarakat Bangka Tengah yang hidup dalam interaksi erat dengan alam dan budaya Melayu pesisir.

Secara empiris, implementasi kurikulum muatan lokal di Kabupaten Bangka Tengah menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan temuan awal lapangan, terdapat disparitas dalam pelaksanaan Mulok antar satuan pendidikan, baik dalam aspek sumber daya manusia (SDM), kelengkapan bahan ajar, maupun keterlibatan masyarakat lokal. Guru sering kali belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai konten lokal dan

metode pengajaran kontekstual, sehingga integrasi Mulok ke dalam proses belajar mengajar belum optimal. Di sisi lain, terdapat antusiasme dari beberapa sekolah dan komunitas budaya untuk mengembangkan potensi daerah melalui pendidikan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian mendalam terhadap bagaimana Kurikulum Muatan Lokal dirancang dan diimplementasikan di sekolah dasar di Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis dan komprehensif tentang proses penetapan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Mulok dalam pendidikan dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi peserta didik dan masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman- pengalamannya dalam penetapan dan implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Bangka Tengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan pendidikan dari perspektif pelaku secara kontekstual, dinamis, dan interpretatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan fenomenologi menurut Hegel berkaitan dengan pengetahuan yang muncul dalam kesadaran, sains yang mendeskripsikan apa yang dipahami seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya. Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dengan menyandingkan analisis SWOT. Pendekatan yang dilakukan penulis dalam pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengumpulkan data mendalam terkait pengalaman dan persepsi subjektif para partisipan, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan kerangka SWOT untuk memahami konteks secara lebih luas dan strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan tiga aspek utama dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) di Kabupaten Bangka Tengah, yaitu: (1) penetapan kurikulum, (2) implementasi pembelajaran, dan (3) faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan kurikulum tersebut. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

Hasil analisis SWOT terhadap implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan adanya kekuatan signifikan berupa dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah daerah, termasuk melalui Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati, serta adanya kesadaran dan motivasi dari guru dan siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Kekuatan ini menciptakan landasan yang kokoh bagi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal seperti Dambus, Olahraga Tradisional, dan Bahasa Melayu Dialek Bangka Tengah. Namun demikian, kelemahan juga

teridentifikasi dalam berbagai tahap implementasi, terutama dalam perencanaan yang kurang terstruktur, keterbatasan anggaran, lemahnya koordinasi antar guru, hingga minimnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan keterbatasan media pendukung. Di samping itu, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti peningkatan kesadaran budaya melalui pendidikan, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran lokal, dan potensi wisata budaya yang mendukung pendidikan kontekstual. Namun, ancaman juga tidak dapat diabaikan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, perubahan kebijakan pemerintah, hingga pengaruh globalisasi yang dapat menggerus nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, meskipun kurikulum ini memiliki potensi besar dalam membangun identitas lokal dan meningkatkan kualitas pendidikan berbasis budaya, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor, meningkatkan kompetensi guru, serta mengembangkan sistem evaluasi dan monitoring yang adaptif dan berkelanjutan.

A. Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pada Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Bangka Tengah

a. Penetapan Kurikulum Muatan Lokal yang Terintegrasi dengan Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapatlah disajikan data tentang implementasi kurikulum muatan lokal pada 4 (empat) satuan pendidikan sebagai berikut :

Kurikulum yang telah disusun dalam bentuk modul/bahan ajar belum dapat menjamin akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik yang terbaik sebagaimana diinginkan oleh kurikulum itu sendiri. Kurikulum baru punya arti bilamana telah diimplementasikan oleh guru yang kompeten dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang bersifat terintegrasi kedalam mata pelajaran seperti seni budaya terdapat luaran pertunjukkan Dambus, PJOK terdapat luaran Olahraga Tradisional.

B. Pembahasan Kurikulum Muatan Lokal Pada Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Bangka Tengah

Dari hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Bangka Tengah terhadap ke 4 (empat) SD dan SMP di Kabupaten Bangka Tengah dengan Kepala Sekolah sebagai informan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum dapat berjalan dengan baik. Berikut ini adalah analisis dari hasil penelitian mengenai Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Bangka Tengah :

a. Analisis Kebijakan

Dari penelitian yang dilakukan di terhadap ke 4 (empat) SD dan SMP di Kabupaten Bangka Tengah peneliti dapat memberikan analisis bahwa implementasi kebijakan kurikulum muatan lokal selama ini telah dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Muatan lokal dalam pendidikan menunjuk pada karakteristik atau bobot yang bersifat lokal yang secara sadar dan sistemik memberikan corak pada bagaimana kurikulum diimplementasikan sesuai dengan kemampuan, daya dukung, kepentingan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah atau lokal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di daerah yang bersangkutan. Adanya muatan lokal dalam

kurikulum merepresentasikan pengakuan terhadap keunikan daerah Kabupaten Bangka Tengah dan lingkungan peserta didik yang harus diakomodasi dalam proses pendidikan.

Muatan lokal dilaksanakan di 4 (empat) SD dan SMP di Kabupaten Bangka Tengah dalam rangka mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada peserta didik. Selain itu, muatan lokal juga dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di daerah Bangka Tengah sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, serta dapat mencegah terjadinya depopulasi tenaga produktif di daerah tersebut.

b. Analisis Implementasi

Muatan lokal dalam kurikulum di Kabupaten Bangka Tengah dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran tertentu. Sebagai mata pelajaran yang terintegrasi tentunya mempunyai alokasi waktu bersama dengan mata pelajaran induknya. Misalnya muatan lokal Olahraga Tradisional, maka akan menggunakan jam pelajaran pada PJOK. Atau Bahasa Melayu Dialek Bangka Tengah, maka akan menggunakan jam pelajaran pada Bahasa Indonesia. Atau Dambus, maka akan menggunakan jam pelajaran pada Seni Budaya.

Implikasi dari kebijakan kurikulum muatan lokal ini, peneliti dapat mengumpulkan data bahwa implikasi kebijakan kurikulum muatan lokal yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan dan Peserta Didik yaitu:

1) Pemerintah Daerah

- a) Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Kurikulum Muatan Lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum;
- b) Pengembangan Sumber Daya Lokal: Kurikulum Muatan Lokal dapat membantu pengembangan sumber daya lokal, seperti tenaga pengajar dan infrastruktur pendidikan;
- c) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kurikulum Muatan Lokal dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik lokal; dan
- d) Pengurangan Ketergantungan pada Pemerintah Pusat: Kurikulum Muatan Lokal dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat dalam pengembangan kurikulum.

2) Satuan Pendidikan

- a) Peningkatan Autonomi Sekolah: Kurikulum Muatan Lokal dapat meningkatkan autonomi sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal;
- b) Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Kurikulum Muatan Lokal dapat membantu sekolah mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal;
- c) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Kurikulum Muatan Lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa; dan
- d) Pengembangan Sumber Daya Sekolah: Kurikulum Muatan Lokal dapat membantu sekolah mengembangkan sumber daya, seperti tenaga pengajar dan infrastruktur pendidikan.

3) Siswa

Siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran turut berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum Muatan Lokal. Faktor siswa bisa menjadi penghambat sekaligus pendukung terhadap tujuan yang diinginkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa mengaku sangat senang mengikuti mata pelajaran Muatan Lokal. Alasan mereka menyukai pelajaran ini karena lewat pembelajaran tersebut mereka bisa belajar Dambus atau Olahraga Tradisional atau Bahasa Melayu Dialek Bangka Tengah. Namun pada sisi yang lain para pengajar juga beranggapan bahwa siswa yang belum mengetahui dasar-dasar not balok pada Dambus menjadi faktor penghambat untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang baik, ini merupakan faktor pendukung terealisasinya tuntutan kurikulum dan Peraturan Daerah.

4) Sarana, Fasilitas, Media dan Pembiayaan

Faktor sarana, fasilitas, media, dan pembiayaan merupakan hal yang cukup menghambat implementasi kurikulum. Dani Saputra, S.Pd mewakili guru PJOK SMP Negeri 1 Koba menjelaskan kepada penulis bahwa fasilitas, sarana, dan media belum mencukupi kebutuhan setiap siswa masih sedikitnya tampah, dambus maupun referensi lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Andayani, S.Pd Guru Kelas SDN 8 Pangkalanbaru ketika penulis menanyakan kendala dalam mengajar. Beliau menjelaskan di antara kendala itu adalah tidak tersedianya buku pegangan siswa dan belum tersedianya ruang media untuk menyajikan pembelajaran agar lebih menarik.

5) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang disediakan dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Muatan Lokal adalah 2 jam pelajaran setiap minggu. Bapak Anggun Saputra, S.Pd, guru PJOK SMPN 2 Sungaiselan menyatakan bahwa dengan alokasi waktu yang tersedia memang dirasakan sudah cukup. Tetapi dikarenakan terintegrasi dengan mata pelajaran PJOK untuk Muatan Lokal Olahraga Tradisional makan sangat kurang. Menurut Eriandi, S.Pd. guru Seni Budaya SMPN 2 Sungaiselan menyatakan tanggapannya sebagai berikut: "Siswa yang banyak jumlahnya menyebabkan tidak memungkinkan untuk menerapkan ilmu secara memadai. Untuk mendapatkan hasil yang memadai mestinya dilakukan dengan cara privat". Sedangkan bagi guru pengajarnya menyiasati keterbatasan alokasi waktu tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran.

6) Pembiayaan dan Pengawasan

Meskipun Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 3 Tahun 2017 menetapkan bahwa pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum Muatan Lokal, menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan, faktanya evaluasi pelaksanaan di lapangan belum berjalan secara optimal. Berdasarkan keterangan dari Kasi Kurikulum dan Peserta Didik, setelah Perda disosialisasikan, diuji coba, dan diterapkan di sekolah, tidak ada tindak lanjut yang jelas terkait evaluasi maupun pemantauan. Bahkan, terdapat ketidakpastian mengenai status tim penyusun

kurikulum, menunjukkan lemahnya koordinasi dan kejelasan peran dari pihak pemerintah daerah dalam pengawasan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Sekolah sebagai tempat program pendidikan, merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Sehingga perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal yang disusun oleh sekolah yang disesuaikan dengan lingkungan daerah masing-masing.

Fungsi dari adanya muatan lokal yaitu untuk memperluas pengetahuan siswa sesuai dengan kondisi daerahnya. Muatan lokal merupakan salah satu sarana untuk siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan seni yang dimiliki oleh potensi daerah masing-masing. Penerapan kurikulum muatan lokal antara satu daerah dengan daerah lain berbeda. Untuk mewujudkan pendidikan berbasis muatan lokal pada suatu sekolah diperlukan kerjasama dengan semua pihak terkait dan secara terus menerus melakukan evaluasi untuk mengembangkan potensi daerah. Bukan tidak mustahil sebuah muatan lokal jika dikemas secara profesional akan mengangkat nama daerah ke tingkat nasional bahkan internasional. Diperlukan kajian yang lebih mendalam dan kebersamaan antara sekolah, masyarakat, pemerintah daerah untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan berbasis muatan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hadi, Asrori, and Rusman, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, CV Pena Persada.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.
- Basri Bado, 'Model Pendekatan Kualitatif, Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, 2021, Tahta Media Group.
- E. Murlyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah, (Cet. ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 256.
- Iim Wasliman, Modul Problematika Pendidikan Dasar (Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI, 2007), h. 209.
- Wawancara dengan Andriyanto, Deni. Wawancara. Kepala SMPN 2 Sungaiselan, Tanggal 18 Februari 2025.
- Meilani, Hana. Wawancara. Kepala SMPN 1 Koba, Tanggal 18 Februari 2025.